

REVIVALISASI UMAT HINDU DI DESA MONDOLUKU

KABUPATEN GRESIK

Skripsi:

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Tugas Akhir Gelar Sarjana Agama “S.Ag”

Dengan Prodi Studi Agama-Agama



Oleh:

LILLAH NUR VELAYATI

NIM: E02218012

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya:

Nama : Lillah Nur Velayati
NIM : E02218012
Jurusan : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Tahun Masuk : 2018
Judul Skripsi : Revivalisasi Umat Hindu di Desa Mondoluku Kabupaten Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa karya Skripsi ini adalah Penelitian Lapangan, Wawancara Karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang khusus di rujuk pada Literasi Sumbernya.

Surabaya, 18 Maret 2022

Saya Menyatakan,



Lillah Nur Velayati

NIM: E02218012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Revivalisasi Umat Hindu di Desa Mondoluku Kabupaten Gresik”

yang di tulis oleh Lillah Nur Velayati ini telah setuju untuk diujikan

Surabaya, 18 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, M.A

197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Lillah Nur Velayati ini telah di Pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan

Pembimbing Skripsi

Surabaya, 18 Maret 2022

Menegaskan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Prof. Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

Ketua (Penguji I)

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th. I, M.A

NIP. 197308032009011005

(Penguji II)

Prof. Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

(Penguji III)

Prof. Dr. Wiwik Setyani, M.Ag

NIP. 197308032009011005

(Penguji IV)

Feryani Umi Rosyidah, M.Fil. I

NIP. 196902081996032003



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lillah Nur Velayati
NIM : E02218012
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama-Agama
E-mail address : e02218012@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Revivalisasi Umat Hindu di Desa Mondoluku Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 April 2022

Penulis

(Lillah Nur Velayati)

ABSTRAK

Judul : Revivalisasi Umat Hindu Di Mondoluku Gresik

Penulis : Lillah Nur Velayati

Pembimbing : Dr. Nasruddin, S.pd, S.Th.I, M.A

Kata Revivalisasi berasal dari kata Revival, yang bermakna perubahan atau membangkitkan kembali. Jadi kata Revivalisasi dalam umat Hindu adalah upaya pergerakan perubahan yang dilakukan mendirikan kembali yang semula habis berdiri dan berkembang menuju untuk dimurnikan kembali, dengan menggunakan perubahan masa Modern atau masa kini. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah antara lain: yang pertama, mengapa umat Hindu melakukan proses Revivalisasi di Desa Mondoluku?. Yang kedua, bagaimana proses Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku?. Yang ketiga, bagaimana pengaruh Revivalisasi umat Hindu dalam kehidupan beragama di Desa Mondoluku?.

Penelitian ini menggunakan penelitian field research atau penelitian lapangan yang di kerjakan dalam Desa Mondoluku dan Pura Medang kamulan, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Karena penelitian ini mengkaji sebuah gambaran Revivalisasi umat Hindu hanya di Desa Mondoluku. Dalam bagian teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik metode observasi, wawancara dan dokumentasi hingga terkumpul menjadi file yang valid.

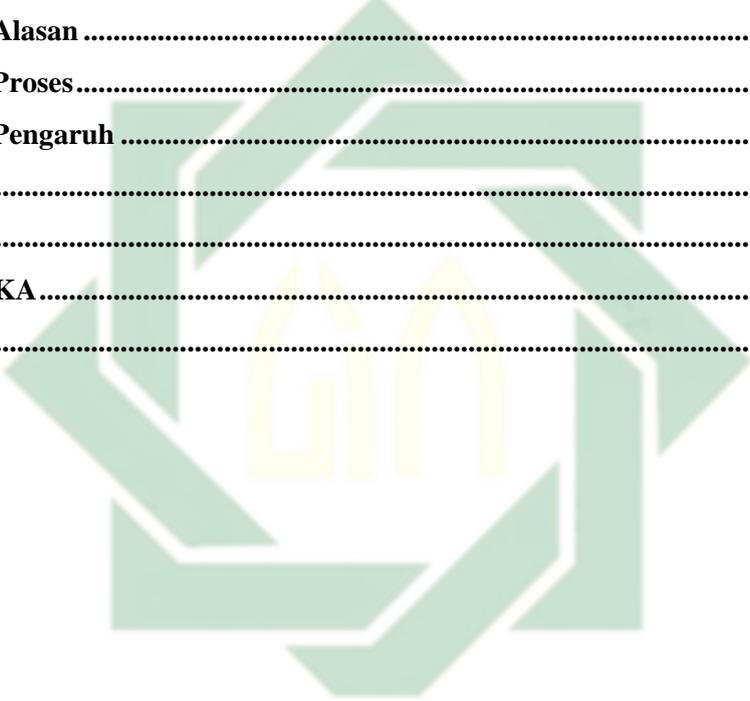
Hasil yang didapat dalam penelitian adalah Revivalisasi umat Hindu Desa Mondoluku berusaha untuk menjadi masyarakat sosial saling persaudaraan dalam beragama dan memegang tegung kebudayaan tradisi keagamaan apa yang dianutnya masing-masing, termasuk dalam proses Revivalisasi yang mempunyai 3 jenis Revivalisasi yaitu: Revivalisasi Refleksif, Rejeksionis dan Radikalis awam. Dengan demikian, dalam Revivalisasi umat Hindu Desa Mondoluku ini akan berusaha menjawab atas pengaruh Revivalisasi umat Hindu terhadap Beragama dengan sejarah Kebhinekaan Tunggal Ika.

Kata kunci: Revivalisasi, Umat Hindu Kabupaten Gresik (Desa Mondoluku).

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
1. Fieled Research (Penelitian Lapangan)	8
2. Teknik Pengumpulan Data	9
3. Teknik Analisis Data	11
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
KAJIAN TEORI	15
A. Pengertian Revivalisasi	15
B. Teori Revivalisasi	16
1. Teori Pergerakan Revivalisasi	16
2. Jenis-jenis Teori Revivalisasi	17
BAB III	20
POTRET UMUM DESA MONDOLUKU DI GRESIK	20
A. Sejarah Desa Mondoluku	20
B. Kondisi Geografis	21
1. Letak Geografis Desa Mondoluku	22
C. Keadaan Sosial	23

1. Bersifat Demografis	23
2. Pendidikan	26
3. Ekonomi	27
BAB IV	28
HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN ANALISIS	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Alasan (Proses) Revitalisasi Umat Hindu	28
2. Ikatan Rumah Tangga Pura Medang Kamulan	33
B. Analisis Hasil Penelitian	42
A. Analisis Alasan	42
B. Analisis Proses	43
C. Analisis Pengaruh	44
BAB V	45
PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	50



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Gresik merupakan salah satu Kota yang bersejarah, dikatakan Kota yang bersejarah karena memiliki peninggalan-peninggalan yang masih disaksikan oleh Kewarga Negara-an. Salah satunya peninggalan itu adalah makam “Mbah Maimun”, Kota Gresik merupakan termasuk provinsi Jawa Timur.¹ Adapun penamaan Kabupaten Gresik sendiri, banyak yang mengatakan bahwa nama Kabupaten Gresik sangat bermacam-macam, seperti: menurut Bahasa arab dinamakan “*Qarra syaik*” yang artinya menancapkan sesuatu.² Sedangkan menurut Bahasa Jawa dinamakan “*Giri gisik*” yang artinya bukit pantai. Jadi Kabupaten Gresik adalah sebuah kota yang terkenal dengan Perdagangan baik melewati jalur daratan maupun perairan Kota Gresik.

Kabupaten Gresik ini, memiliki Wilayah Daratan dan Lautan, dengan batasan-batasan seperti: Wilayah Utara berbatasan langsung dengan laut Jawa. Bagian Wilayah Timur berbatasan dengan selat Madura dan Kota Surabaya, bagian Wilayah sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto. Sedangkan Wilayah bagian Barat berbatasan dengan Lamongan. Kabupaten Gresik, termasuk Kota perdagangan.

Kabupaten Gresik sendiri dikenal sebagai Kota perdagangan sejak abad ke-14, dan ini bisa dilihat pada pusat-pusat perdagangan yang ada di Kabupaten Gresik baik Pasar tradisional dan pasar Modern yaitu: pasar Mbenjeng, pasar Krempeyeng, pasar

¹ Fadilah umi, “*Sejarah Perubahan Kabupaten Gresik pada Tahun 1974*”, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Jurnal. Vol.9 No.1 Tahun 2020), hlm.2-3

² Wisnu, “*Terbentuknya Kabupaten Gresik Tahun 1974: tentang Pembaharuan Kabupaten Gresik*”, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu sosial, Surabaya: Tahun 2005, hlm.2

Petiken, pasar baru Gresik, pasar Menganti, pasar Karangandong dll.³ Tidak hanya itu, perdagangan di Kabupaten Gresik juga bermata pencaharian berdagang tidak hanya melewati jalur Wilayah daratan, melainkan juga ada berdagang melewati jalur Wilayah perairan.⁴

Kabupaten Gresik mempunyai berbagai Wilayah yang terbagi beberapa dalam Kecamatan dan Desa, salah satunya Kecamatan Wringinanom Desa Mondoluku. Desa Mondoluku merupakan salah satu Desa pelosok, yang berada di Kecamatan Wringinanom, dan termasuk Kabupaten Gresik. Desa ini berbatasan dengan pasar Pening Kota Mojokerto. Desa ini diberi nama Desa Mondouku sendiri yang berasal dari dua kata, yakni: kata “Mondo” dan “Luku”. Kata mondo bermakna mondok atau singgah, sedangkan kata luku bermakna (*ngaru*), bajak atau (*ngluku*).⁵ Jadi, Desa Mondoluku maknanya Mondok yang disertai dengan membajak sawah. Karena ada seseorang yang datang ke Desa Mondoluku, lalu Ia memulai mondok dan membajak sawah Desa ini. Oleh karena itu, Desa ini dinamakan Desa Mondoluku.⁶

Mayoritas Desa Mondoluku bermata pencaharian sebagai petani. Karena, mata pencaharian ini diwariskan secara terdahulu. Desa Mondoluku berkompeten dalam keahlian sebagai petani, karena ini adalah mata pencaharian yang diwariskan dari nenek moyang. Disamping itu, ada juga penduduk Desa Mondoluku yang bermata pencaharian lain sebagai seorang profesi Berburu Binatang pada saat musim hujan seperti; mencari hewan Belalang dan belut di sawah.⁷ Karena profesi ini menghasilkan sebuah upah yang sangat besar dan hanya ada pada musim hujan saja. Desa Mondoluku

³ Kepemerintah Kabupaten Gresik, “*Profil Kabupaten Gresik*”, Pencetak: Gresik, Kepemerintahan., Tahun 2002, hlm.23

⁴ Tome pieres, “*Suma Oriental*”, Penerbit: Ombak, Yogyakarta Tahun 2016, hlm.19

⁵ Dita kristan, “*Perbedaan sekolah Wanita Gender Watch di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik*”, Fakultas Ilmu Sosial & politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019, hlm.49

⁶ Ibid.,23

⁷ Wawancara Warga Dusun Buku, Desa Mondoluku, Bapak Sukarlin salah satu berprofesi sebagai pencari Binatang Belalang pada waktu sore Hari.

mempunyai potensi alam yang berbeda dengan Desa lainnya, dan menghasilkan tanaman buah yang berbeda juga, yakni buah anggur hitam. Penduduk Desa menyebutnya dalam Bahasa Jawa “Juwet”, jadi rasa buah ini rasanya manis asam.

Setelah berdirinya pura pada Tahun 1960, seluruh umat Hindu telah menempati dan melakukan sebuah ritual sembayang yang menggunakan sarana dan prasarana apa adanya, dengan keyakinan Jawanya. Semenjak pada tahun 1980, pura telah mempunyai perkembangan penduduk yang singgah di Desa Mondoluku masyarakat umat Hindu yang berjumlah 75 Kepala keluarga. Pada akhirnya, pura ini berdiri dengan perkembangan hingga sampai 2010 dengan peningkatan sebuah banyak nya jumlah para jema'at, menjadikan tempat pura yang kecil ini menjadi penuh.⁸

Ia melihat bahwa kondisi pura pada masa itu sudah terlihat keadaan kosong, tidak terawat dan terbina, Karena hal ini terjadi setelah mengalami Diskriminasi lingkungan yang diajukan oleh Warga Muslim yang telah merasakan dengan adanya peristiwa tersebut.⁹ Maka upaya yang harus dilakukan Bapak Kadek Sumanila, dengan atas izin restu brahman dengan kondisi ini Bapak Kadek sumanila bersama Romo Sai melaksanakan peribadatan dan pemujaan di Pura ini, dengan memohon ampun terhadap Brahman dan meminta pertolongan.¹⁰

Yang paling menjadi sebuah tantangan Pura “Pura Setya Dharma Bhakti” dalam perlawanan Diskriminasi sosial adalah sebuah perlawanan yang berasal dari peradaban Kebudayaan Agama Hindu di Negara India aslinya. Tetapi dari Desa Mondoluku ini, budaya Indianya masuk dalam kategori “Hindu Dharma” yang Menggunakan jenis Lokal. Jadi budayanya umat Hindu Desa Mondoluku ini tidak memakai seperti di Negara India, tetapi umat Hindu menggunakan dalam pendirian sesuai lingkungan.

⁸ Wawancara Romo Kadek sumanila, Pendiri sekaligus Ketua PHDI Desa Mondoluku Pura Medang Kamulan, 09 Agustus 2021

⁹ Wawancara Pak Pardi, rumah Penduduk Muslim depan Pura Desa Mondoluku

¹⁰ Selamet , “*Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa di Nusantara*”, Penebit: Yogyakarta, LKis Yogyakarta, 2005.

Revivalisasi berasal dari kata istilah Revival, yang artinya kembali. Jadi Revivalisasi adalah upaya pergerakan yang dilakukan mendirikan kembali yang semula habis berdiri dan berkembang menuju untuk dimurnikan kembali dengan menggunakan sebuah ajaran masa moderen.¹¹ Revivalisasi sendiri, mempunyai fungsi sebagai semangat belajar dalam beragama, begitu juga mengajarkan sebuah pendirian berupa mendirikan tempat peribadatan umat Hindu bangunan yang sudah ada sejak dahulu di Desa Mondoluku. Revivalisasi tidak hanya merujuk kepada Keagamaan saja, melainkan juga bisa merujuk pada Kebudayaan dan Adat istiadat.

Setelah mengalami konflik tersebut, pada Tanggal 18 Desember 2010 Bapak Kadek Sumanila datang kembali ke Desa Mondoluku, untuk menyampaikan pembinaan secara khusus terhadap seluruh Rumah Tangga umat Hindu. Bapak Kadek sumanila ini mempunyai tekad yang tinggi dalam pembangunan tahap perenovasian Pura ini, hingga munculah setelah perenovasian terhadap Pura ini di namakan dengan “Pura Medang Kamulan”, jadi mendirikan Pura Desa Mondoluku ini adalah menciptakan sebuah peradaban baru, bisa dikatakan dengan umat Hindu Desa Mondoluku yang bisa di terima oleh Masyarakat Jawa.

Proses Revivalisasi atau dalam tahap perenovasian Pura ini di lakukan tidak instan tetapi, butuh beberapa proses pertemuan ini yang harus dihadiri oleh umat Hindu di Desa Mondoluku, para Perangkat Desa Mondoluku dan sekaligus Ketua PHDI Kecamatan selaku yang paling menuai. Setelah dilakukan beberapa pertemuan pada akhirnya proses ini dilakukan dengan cara menyusun lokasi yang direnovasi dan diperluas dengan system peraturan yang sah menggunakan peraturan Pemerinta

¹¹ Firdaus, “*Revivalisme Islamik*” kasus pemikiran kritis Adian husaini, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:2014), di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/550>

Keagamaan dalam mendirikan kembali tempat peribadatan yang terkandung dalam pasal 13 ayat 1,2,3.¹²

Dengan demikian, Pura Medang Kamulan di Desa Mondoluku ini menghasilkan sebuah umat Hindu yang bukan seperti di Negara India, melainkan dari para leluhur nenek moyang. Begitu juga Pura ini mempunyai Misi dalam melakukan Revivalisasi, Misi ini adalah di cetuskan oleh Bapak Kadek Sumanila (ketua PHDI Pura Medang Kamulan) yang berbunyi: menyatukan persaudaraan Nusantara memohon tuntunan Leluhur.

B. Identifikasi Masalah

Gresik adalah sebuah Kota yang termasuk dalam Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik.¹³ Kota ini, dikenal dengan Kota pelabuhan yang ramai hingga dalam Kota sendiri maupun luar Negeri.¹⁴ Sama halnya Desa Mondoluku merupakan Desa dikenal mempunyai Potensi alam yang berbeda dan berkompeten menjadi seorang petani. Dan yang paling membedakan dari Desa lain adalah menghasilkan Penduduknya bermata pencaharian pada musim hujan sebagai berburu binatang belalang yang persatuan Kilogramnya berjumlah besar, sedangkan berburu biawak dikerjakan pada malam hari.¹⁵

Desa Mondoluku tidak hanya mempunyai satu Keagamaan, tetapi mempunyai tiga Keagamaan. Yaitu: paling banyak penduduk Islam, didalamnya juga tumbuh kecil Keagamaan Kristen dan Hindu yang sedang dikajinya. Desa Mondoluku mempunyai

¹² Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri, “*Peraturan Bersama: Nomor 9 Tahun 2006*”, hlm.5

¹³ Fadilah umi, “*Sejarah Perubahan Kabupaten Gresik pada Tahun 1974*”, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Jurnal. Vol.9 No.1 Tahun 2020), hlm. 2-3

¹⁴ Tome pieres, “*Suma Oriental*”, Penerbit: Ombak, Yogyakarta Tahun 2016, hlm.19

¹⁵ Wawancara Warga Dusun Buku, Desa Mondoluku, Bapak Sukarlin salah satu berprofesi sebagai pencari Binatang Belalang pada waktu sore Hari.

dua Dusun yaitu: Dusun Buku dan Dusun Dlangu.¹⁶ Kemudian disisi lain umat Hindu sangat perlu dikembangkan, Karena dalam Letak strategisnya masih dekat dengan Desa Majapahit Kabupaten Mojokerto.

Umat Hindu yang tinggal di Desa Mondoluku merupakan Umat Hindu bukan penyebar atau Mengajak Keagamaan, melainkan Ia hanyalah menjalankan sebuah keyakinan yang mereka percayai dan penganut dengan Pamudjaan terhadap Tuhan sang Hyang Widi Kese Brahman. Dengan adanya kekuatan persatuan oleh seluruh umat Hindu semua Desa Mondoluku, pada akhirnya Tahun 1960 telah mendirikan sebuah tempat peribadatan umat Hindu Pura yang dinamakan “Setia Dharma Bhakti”.

Setelah mengalami sebuah adanya tidak ada pemberdayaan pura, kondisi pura ini menjadi sepi, kosong dan tak terawat. Maka upaya yang harus dilakukan Bapak Kadek Sumanila, dengan atas izin restu brahman dengan kondisi ini Bapak Kadek sumanila bersama Romo Sai melaksanakan peribadatan dan pemujaan di Pura ini, dengan memohon ampun terhadap Brahman dan meminta pertolongan.

Setelah mengalami konflik tersebut, pada Tanggal 18 Desember 2010 Bapak Kadek Sumanila datang kembali ke Desa Mondoluku, untuk menyampaikan pembinaan secara khusus terhadap seluruh Rumah Tangga umat Hindu. Bapak Kadek sumanila ini mempunyai tekad yang tinggi dalam pembangunan tahap perenovasian Pura ini, hingga munculah setelah perenovasian terhadap Pura ini di namakan dengan “Pura Medang Kamulan”.

Dengan demikian, Proses Revivalisasi atau dalam tahap perenovasian Pura ini di lakukan tidak instan tetapi, butuh beberapa proses pertemuan ini yang harus dihadiri oleh umat Hindu di Desa Mondoluku, para Perangkat Desa Mondoluku dan sekaligus

¹⁶ Wardhana Surya Putra Adi, “*Revivalisasi Kultur Jawa dan Negara 8 Masai Era Republik*”, Jurnal Seni budaya Vol. 34, No. 1, hlm. 106 di unduh pada Tanggal 28 Desember 2021 <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/568/350>

Ketua PHDI Kecamatan selaku yang paling menuai. Proses Revivalisasi pura direnofasi dan diperluas dengan system peraturan yang sah menggunakan peraturan Pemerintah Keagamaan dalam mendirikan kembali tempat peribadatan yang terkandung dalam pasal 13 ayat 1,2,3.¹⁷

C. Rumusan Masalah

1. Mengapa umat Hindu melakukan Revivalisasi di Desa Mondoluku?
2. Bagaimana proses Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku?
3. Bagaimana pengaruh Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tentang umat Hindu melakukan Revivalisasi di Desa Mondoluku
2. Memahami proses Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku
3. Menganalisis pengaruh Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

berdasarkan hasilnya nanti, di harapkan untuk menambahkan pengetahuannya dan pengalaman didalam penelitian dan juga menerapkan pengetahuan terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya secara realita. Terutama dalam Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku Kabupaten Gresik, pemberian hak terhadap umat Hindu mengenai proses Revivalisasi dan alasan mereka yang memilih bertempat tinggal di Desa Mondoluku yang mayoritas umat Islam. Disamping itu juga umat Hindu yang hidup di Mondoluku mereka menjaga, melestarikan warisan nenek moyang dan para leluhur pemujaan kepada tuhan sangHyang wdi.

¹⁷ Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri, “Peraturan Bersama: Nomor 9 Tahun 2006”, hlm.5

Selain itu, Skripsi dalam prespektif manfaat penelitian praktis disusun berdasarkan untuk memenuhi sebuah tugas akhir atau syarat kelulusan program Starta 1 dalam fakultas Ushuluddin dan filsafat, Prodi Studi Agamaagama UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Teoritis

berdasarkan hasilnya nanti, di harapkan mampu memberi pemasukan dan penyumbangan sedikit terhadap perkembangan dengan sumber teori pengetahuan Study Islamics/SAA, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA Surabaya yang ber hubungan pada study: Ideologi gerakan ke agamaan, Pendidikan damai Agamanya, mata kuliah Agama Hindu dan Metode penelitian Agamanya. Yangutama ialah didalam Revivalisasi Umat Hindu di Mondoluku Gresik.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Fieled Research (Penelitian Lapangan)

Dalam metode lapangan yang dihasilkan berupa penyusunan atau pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif, hal-hal yang perlu dilakukan dalam penelitian lapangan yakni: mengamati kejadian sehari-hari yang intinya tidak bisa disetting dalam kehidupan sehari-hari, adanya terlibat langsung dalam penelitian, mendapatkan sudut pandang yang diteliti sesuai Skripsi.

Selanjutnya didalam (Field researchs) ialah penelitiannya yang ber dasarkan ber asal sedari pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Dan yang lebihnya utamalah adalah didalam penelitiannya lapangan ini di deskripsikan bahwa penelitian ini tidak memerlukan sebuah pemikiran mendalam akan literatur yang digunakan baik dari segi pengamatan yang menjelas kan beberapa ada kesamaanya

¹⁸ Abu tazid, *“Tokoh konsep Teori post Modern”*, Penerbit: CV. Budi utama Group 2007, hlm.31-32

¹⁹ Hizkia tobing , *“Penjelasan penelitian kualitatif”*, Denpasar: Universitas Udayana 2016, hlm.17.

ber sama judul Skripsi ini yang ber nama “Revivalisasi Umat Hindu di Mondoluku Gresik”.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam metode ini merupakan tahap yang dimana mengumpulkan datanya dengan datang langsung kelapangan / Kawasan yang ditelitinya, Observasi ini sangatlah menggunakan keseluruhan alat panca indera. Metode ini, mempunyai tujuan untuk mendapatkan sumber referensi yang ada berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian, metode ini juga penelitiannya ingin mengetahui sebuah kegiatan atau Revivalisasi dan upaya menghidupkan kembali dalam proses Revalisasi umat Hindu di Pura medang kamulan.

Begitu juga observasi ini sangat detail diambil dari makna kata Revivalisasi dan disertai dengan filosofis teori yang mendukung adanya Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku Kabupaten Gresik yang sangat detail dalam baik realitanya maupun penyelesaiannya.²⁰

b. Wawancara

Istilah wawancara merupakan berbicara antara individu maupun kelompok, wawancara juga disebut dengan interview, pengumpulan data ini adalah metode yang berisi tentang waktu berbicara tanya jawab. Dengan dilaksanakan sesuai analisis yang berhubungan dengan penelitian, dalam metode penelitian khususnya di wawancara mempunyai tujuan untuk

²⁰ Wardhana Surya Putra Adi, “*Revivalism Kebudayaannya*”, Jurnal Seni budaya Vol. 34, No. 1, hlm. 106 di unduh pada Tanggal 28 Desember 2021

mengetahui dan mendapatkan informasi- informasi yang dipilih untuk baik satya maupun satyani untuk diwawancarainya dan ditelitinya.

Wawancara ini dilakukan dengan seorang istri ketua PHDI puraan penataran luhurmedang kamulan di desa Mondoluku yang bernama Nyai sumanila, umat Hinduism bernama romo mangku. Wawancara pertama tersebut, pada tanggal 31 Juli dan 01 Agustus 2021 berbicara mengenai biografi sedikit mengenai Pura medang kamulan yang sudah berdiri hingga sampai mau terjadi konflik pura dipralina, yang lokasi tempat pura nya dekat dengan lingkungan mayoritas masyarakat muslim.²¹

Dan mengenai wawancara yang ketiga, baru kemarin pada tanggal 09 Agustus 2021, tidak bertemu bapak kadek sumanila, tetapi sempat mewawancarai wakilnya mengenai makna filosofis bangunan pura penataran luhur yang diperbaiki mengikuti keyakinan seperti pura pusat yang ada di Bali tentunya, Bangunan Pura yang dibangun dengan berasal dari tumpukan batu bata merah yang di susun dalam bentuk gapura pagar Pura medang kamulan di desa Mondoluku Kabupaten Gresik.²²

Wawancara keempat, dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2021. Lansung bertemu dengan Romo Kadek sumanila bersama Istrinyadikediamanya bawah pura medang kamulan. Berbicara mengenai kelanjutan makna filosofis bangunan pura medang kamulan dalam agama Hindu yang mempunyai corak kebudayaan tersendiri dengan nuansa Nusantara yang masihberkesinambungan dengan kerajaan majapahit.²³

²¹ Wawancara Nyai sumanila dan Romo mangku, “*Penelitian Lapangan*”, pada tanggal 31 Juli dan 01 Agustus 2021

²² Wawancara Romo mangku, “*penelitian Lapangan*”, pada tanggal 09 Agustus 2021

²³ Wawancara Kadek Sumania, “*penelitian Lapangan bersama Ketua PHDI Desa Mondoluku*”, pada tanggal 05 Desember 2021

c. Dokumentasi

Dalam tahap ini merupakan tahap metode pengumpulan data dari hasil riset yang diambil dari wawancara, website, dan literasi buku Pura penataran luhur Medang kamulan. Menurut Romo Kadek sumanila selaku ketua dan pemimpin pura tersebut beliau juga menyediakan berbagai penunjang data dokumentasi berupa: gambar, video. Selaku dari saya hanyalah mendapatkan sebuah catatan tulis wawancara dengan berupa perekaman suara.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan secara langsung terjun ke lapangan datang ke lokasi yang diteliti untuk diamati baik dalam bentuk wawancara, maupun pengamatan secara langsung terhadap benda-benda di tempat lokasi yang ditelitinya. Penelitian Skripsi saya kali ini, membahas tentang Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku Kabupaten Gresik. Yang pastinya dalam Revivalisasi ini mempunyai beberapa dalam rumusan masalah yang sudah terjadi dan di alaminya. Masalah tersebut, meliputi:

Littlejohn dalam bukunya Clark moustakas mendefinisikan beberapa tahap fenomologi dalam analisis data salah satunya meliputi: studi yang berhubungan dengan pengalaman yang masuk melalui kesadaran berupa tanya jawab dan respon komentar atau cara kesadaran ini bisa terjadi dengan adanya kita memahami sesuatu tersebut.²⁴

G. Tinjauan Pustaka

²⁴ S. W. Littlejohn, *Theories of Human Communications, 6th Editions* (Belmont, CA: Wadsworth.N/A, 1999), hlm.199

Peneliti telah memahami bahwa, secara pandangan sangatlah banyak sekali yang dibutuhkan oleh peneliti yang ada kaitanya dengan Revivalisasi umat Hindu di Medang kamulan Gresik. Di sisi lain peneliti juga banyak memahami yang di dapat dari sumber referensi yang merupakan isinya terdapat berkesamaan antara lain:

Pertama, penelitian menggunakan karya dalam bentuk Skripsi Tahun 2014 ditulis oleh Firdaus dengan judul “Revivalisasi Islamic”. Pada peneitian bagian Skripsi Firdaus ini, hanya membahas tentang berhubungan dengan keutamaan pergerakan pada Revivalisasi saja. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam peneitian Skripsi sekarang bahwa, Revivalisasi berasal dari doktrin kejawen maka, akan dianalogikan dengan tokoh Al-Banna identic terhadap menghidupkan kembali / pemurnian kultur dari zaman dahulu hingga sampai dalam bentuk Modern yang bisa di teliti praktiknya secara lansung di lapangan.²⁵

Kedua, penelitian menggunakan karya dalam bentuk Disertasi Tahun 2012 ditulis M. Zamzami dengan judul “Konsep Pembaharuan Revivalisme Humanis Al-Banna”. Perbedaan mengenai Skripsi sekarang adalah Revivalisasi umat Hindu studi kasus Pura medang kamulan dalam perlawanan Nusantara yang dikajinya berhubungan kegiatan Revivalisasi menuju jalan kebangkitan penghidupan kembali dalam pendirian Pura medang kamulan dan konsep tanah kejawen bernuansa Majapahit Nusantara. Selamat , “Runtuhnya Kerajaan Hindu Jawa di Nusantara”, Penebit: Yogyakarta, LKis Yogyakarta, 2005.²⁶

Ketiga, penelitian menggunakan karya dalam bentuk Skripsi Tahun 2019 ditulis Kristian Dita dengan judul “Perbedaan Sekolah Wanita Gender Watch di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik” terdapat mempunyai

²⁵ Firdaus, “*Revivalisme Islamic*”kasus pemikiran kritis Adian husaini, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:2014), di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/550>

²⁶ Muhammad, “*Revivalisasi Humanis Jamal Al-Banna*”, Surabaya: 2012, hlm.14 <http://digilib.uinsby.ac.id/27744/3/Mukhammad%20Zamzami>

kesamaan di dalam Skripsi saya mengenai sejarah Desa Mondoluku yang berasal dari asal mula berdiri zaman dahulu. Yang menjadi perbedaan dalam Skripsi saya adalah pada bagian sejarah Desa Mondoluku yang mempunyai upaya mengembangkan tradisi dengan faktor alam strategis dan masih ada berburu binatang belalang pada musim hujan.²⁷

Keempat, penelitian menggunakan karya dalam bentuk Jurnal Tahun 2020 ditulis oleh Umi Fadilah dan Artono dengan Judul “Sejarahnya Perubahannya Statuan Administratif Gresik sedari Kabupaten Surabaya jadi Kabupaten Gresik di Tahun 1974”, yang menjadi perbedaan dalam Skripsi saya adalah Biografi kota Gresik warga Negara menyebutnya dengan Kota bersejarah dan perdagangan.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti bisa menyusun secara Sistematis, hingga sesuai puncak yang di inginkan antara lain:

BAB I berisi tentang Pendahuluan yang disertai dengan Latar Belakang dari pembahasan Skripsi ini, Identifikasi Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian terdahulu, Metode Penelitiannya disertai Sistematika pembahasannya.

BAB II berisi teori yang mendukung mengenai teori Revivalisasi umat Hindu Desa Mondoluku Gresik dengan penjabaran baik, refleksif, rejeksionis, radikalism awam.

BAB III berisi penjelasan data riset antara lain: sejarah potret umum Desa Mondoluku di Gresik, kondisi Geografis dan Demografis

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan menganalisis sebuah data mengenai Revivalisasi umat Hindu Desa Mondoluku meliputi: alasan, proses dan pengaruh.

²⁷ Dita Kristian, “Perbedaan Sekolah Wanita Desa melalui Sekolah Gender Watch”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas. Ilmu sosial dan Politik, Tahun 2019, hlm.49

²⁸ Fadilah umi, “Sejarah Perubahan Kabupaten Gresik pada Tahun 1974”, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Jurnal. Vol.9 No.1 Tahun 2020), hlm.2-3.

BAB V berisi tentang kesimpulan dalam Skripsi penulis akan menemukan bahwa hasil Skripsi ini di susun dengan perlengkapan sumber referensi dan pustaka bahwa telah menemukan antara apapun Keagamaanya, apapun mereka peluk dan jalani, tetaplh menjadi masyarakat hidup rukun saling bertoleransi secara perdamaian di desa Mondoluku.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Revivalisasi

Menurut KBBI kata Revivalisasi berasal dari kata “Revival” dan “Sasi”. Kedua kata ini, digabungkan sehingga menjadi kata Revivalisasi. Kata “Revival” sendiri mempunyai makna Perubahan atau membangkitkan kembali, sedangkan kata “Sasi” bermakna Proses.²⁹ Dengan demikian, kata Revivalisasi adalah sebuah proses untuk membangkitkan kembali. Sedangkan menurut istilah kata Revivalisasi adalah pemurnian kembali membangun sebuah proses dalam suatu ajaran Keagamaan zaman dahulu menuju ke zaman sekarang. Dikaitkan dengan umat Hindu, kata Revivalisasi merupakan kata yang memiliki makna Pergerakan yang digunakan untuk memurnikan kembali ajaran Keagamaan atau masa kejayaan umat Hindu.

Revivalisasi dalam konteks Keagamaan, salah satunya dalam Revivalisasi Agama Hindu yang terjadi pada abad ke-12. Yang diberi nama “Lingayat” dengan perintis oleh Basavanna, gerakan ini, mempunyai tujuan utama adalah membongkar susunan Kasta dan mengajarkan para kaum yang tertindas. Jadi, Revivalisasi umat Hindu merupakan suatu pergerakan membangkitkan kembali ajaran Hindu hidup di sertai dengan Keagamaan Hindu sendiri.

Umat Hindu datang di Desa Mondoluku pada Tahun 1960, seluruh umat Hindu telah menempati dan melakukan sebuah ritual sembayang yang menggunakan sarana dan prasarana apa adanya, dengan keyakinan Jawanya. Semenjak pada tahun 1980, pura telah mempunyai perkembangan penduduk yang singgah di Desa Mondoluku masyarakat umat Hindu yang berjumlah 75 Kepala keluarga. Revivalisasi umat Hindu

²⁹ Firdaus, “*Revivalisme Islamik*” kasus pemikiran kritis Adian husaini, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:2014), di akses <http://digilib.uinsby.ac.id/550>

sendiri, lebih merujuk pada reformasi. Dikarenakan reformasi ini adalah sebuah pergerakan yang memutus mata rantai ajaran Hindu, sehingga dengan adanya hal tersebut menjadikan sebuah menghambatnya kemajuan dalam umat Hindu.

B. Teori Revivalisasi

1. Teori Pergerakan Revivalisasi

Dalam pemahaman pembahasan teori pergerakan ini, kata “Revivalisasi” sebagai teori pendekatan pergerakan tentunya tidak lepas dengan era modernisasi, rasionalis atau zaman sekarang. Karena teori pergerakan ini secara klarifikasinya bisa di identikan dalam pandangan prespektif tokoh Keagamaan yakni Jamal Al-banna, mengenai pemikiran Revivalisasi dalam pembangunan atau pemurnian kembali dalam ilmu keislaman. Beliau mengatakan banyak penafsiran yang bisa dipakai dalam pemikiran islam dan arab dalam menggunakan Bahasa Inonesia, dengan konotasi yang digunakan kebangkitan, pemurnian kembali atau pembaharuan meliputi: *nahdah, sahwah, islah, ihya atau tajdid*.³⁰ Sedangkan dalam penafsiran Bahasa inggris kata kata tersebut bermakna : *revivalism, awakening, reformation atau renaissance*.³¹

Begitu juga terdapat senada dengan prespektif Muhammad Imarah yang mengatakan bahwa istilah seperti: sahwah, nahdah dan ihya adalah serelavandengan satu sama lain. Disamping itu juga kata Revivalisasi dalam taksonomi suatu pergerakan juga bisa di identifikasi melaui tulisan seorang tokoh Mahmud sadri dan Ahmad sadri di buku yang berjudul “ Tradisi keagamaan dalam gugatan otoritas”. Kedua orang tersebut telah menyusun sebuah pengawasan bahwa kata “Revivalisasi” ini alternatifnya atau rasionalisnya merupakan suatu proses

³⁰ Muhammad Said al-Bustami, *Mafhum Tajdid al-Din* (Kuwait: Dar al-Da“wah, 1984), hlm.25-30.

³¹ Muhammad Suhayo al-Sharif, “*Ta’rif*” dalam Ridwan al-Sayyid dan Abdul Al-allah Balqiz, *Azmat al-Fikr al-Siyasi al-‘Arabi* (Beirut: Dar al-Fikr al-Muasir, 2000), hlm.174-175, 183.

perkembangan dan perbedaan progresif yang berasal dari instusi lingkungan masyarakat yang dibawah pengaruh kemajuan teknologi dan perekonmian kapitalis.

Sedangkan dalam modernisasi yang paling menjadi sebuah perbedaan di dalam beragama adalah salah satunya meliputi : Sekularisasi yang merupakan contoh dalam modernisasi yang membedakan secara keagamaan, meliputi : sebuah Tempat

peribadatan umat Hindu yang terpencil dan berdiri di tengah-tengah Desa lingkungan umat Muslim. Kata Sekularisasi sendiri merupakan sebuah pemisahan Keagamaan yang berasal dari kultur paling dalam dari hati nuraninya. Secara prespektif dalam reformasi, atau jalan singkatnya Revivalisasi, merupakan merujuk pada mengupayakan mengatasnamakan umat secara berpartisipasi, penyesuaian, atau respon tanggapan dengan membawa perubahan yang berhubungan Sekularisasi baik objektif maupun subjektif.³²

Melihat pembahasan mengenai Revivalisasi diatas yang telah menghadapi modernisasi dan Sekularisasi, munculah terdapat jenis-jenis Revivalisasi dalam respon yang dijabarkan menjadi 3 reaksi antara lain:

2. Jenis-jenis Teori Revivalisasi

a. Revivaisasi Refleksif

Merupakan teori pergerakan Revivalisasi dengan bermadzab Souroush, yang berfungsi untuk pengamodasikan suatu hal zaman sekarang atau modernisasi. Gerakan ini mempunyai kekuatan dan hanya merujuk pada suatu pergerakan modernisasi dan Sekularisasi yang memperlihatkan pernyataan yang berasal dari sebuah ketakdiran dari tuhan.³³

³² Mukhammad Zamzami, *Konsep Pembaruan Revivalisme-Humanis Jamal Al-Banna*, (Surabaya: 2012) hal 14. http://digilib.uinsby.ac.id/27744/3/Mukhammad%20Zamzami_F0150839.pdf

³³ Ibid.,17

Sama halnya dengan Desa Mondoluku yang melakukan Revivalisasi di Pura Medang Kamulan atas restu yang berasal dari Brahman dan kesatuan seluruh umat Hindu, proses ini pengaruh dengan adanya berusaha mengembangkan tradisi Kultur Modern atau zaman sekarang.³⁴

b. Revivalisasi Rejeksionis

Merupakan teori pergerakan Revivalisasi yang non modernisasi atau tidak pada zaman sekarang, serta pergerakan ini lebih merujuk pada mendukung para umat untuk berkultur secara otoriter dengan menjaga dan melestarikan sebuah tradisi kesakralan yang abadi. Nilai luhur dan moralitas yang tinggi dalam menghargai sesama manusia sebagai masyarakat sosial merupakan pedoman bagi masyarakat Indonesia.

Indonesia adalah negara yang akan budaya. Kebudayaan dan masyarakat adalah ibarat dua sisimata uang, satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Arti kata kebudayaan berasal dari kata budh dalam bahasa Sansekerta berarti akal, kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia.

c. Revivalisasi Radikalis Awam

Merupakan teori pergerakan Revivaisasi yang mendukung pada penyerahan mutlak kebudayaan dan penilaian secara lokal terhadap modernisasi. Sama halnya dengan setelah mengalami konflik tersebut, pada Tanggal 18 Desember 2010 Bapak Kadek Sumanila datang kembali ke Desa Mondoluku, untuk menyampaikan pembinaan secara khusus terhadap seluruh

³⁴ Mukhammad Zamzami, *Konsep Pembaruan Revivalisme-Humanis Jamal Al-Banna*, (Surabaya: 2012) hal 14. http://digilib.uinsby.ac.id/27744/3/Mukhammad%20Zamzami_F0150839.pdf

Rumah Tangga umat Hindu. Bapak Kadek sumanila ini mempunyai tekad yang tinggi dalam pembangunan tahap perenovasian Pura ini, hingga munculah setelah perenovasian terhadap Pura ini di namakan dengan “Pura Medang Kamulan”, jadi mendirikan Pura Desa Mondoluku ini adalah menciptakan sebuah peradaban baru, bisa dikatakan dengan umat Hindu Desa Mondoluku yang bisa di terimah oleh Masyarakat Jawa.³⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵ Wardhana Surya Putra Adi, “Revivalisasi Kultur Jawa dan Negara 8 Di Era Republik”, Jurnal Seni budaya Vol. 34, No. 1, hlm. 106 di unduh pada Tanggal 28 Desember 2021 <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/568/350>

BAB III

POTRET UMUM DESA MONDOLUKU DI GRESIK

A. Sejarah Desa Mondoluku

Desa Mondoluku merupakan termasuk salah satu Desa pelosok yang berada di Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Desa ini, berbatasan dengan pasar perning Kota Mojokerto.³⁶ Desa ini di beri nama “Desa Mondoluku” yang berasal dari dua kata, yakni: kata “Mondo” dan “Luku”. Kata Mondo berarti mondok atau singgah, sedangkan kata Luku berarti (ngaru), (ngluku) atau membajak dalam Bahasa jawnya.³⁷ Jadi, Desa Mondoluku ini diartikan sebagai Mondok yang disertai dengan membajak sawah. Karena ada seseorang yang datang ke Desa Mondoluku, lalu Ia memulai Mondok dan membajak sawah di Desa ini. Oleh karena itu, Desa ini dinamaidengan Desa Mondoluku.³⁸

Desa Mondoluku dalam kesehariannya mayoritas bermata pencaharian sebagai keahlian menjadi seorang petani, karena ini adalah sebuah mata pencaharian yang diwariskan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu. Disamping itu juga, ada warga yang berprofesi lain sebagai bermata pencaharian dikala pada waktu musim hujan seperti: mencari binatang belalang di sawah yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan besar.³⁹

³⁶ Tome pieres, “*Suma Oriental*”, Penerbit: Ombak, Yogyakarta Tahun 2016, hlm.19

³⁷ Dita kristan, “*Perbedaan sekolah Wanita Gender Watch di Desa Mondoluku Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik*”, Fakultas Ilmu Sosial & politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019, hlm.49

³⁸ Ibid.,49-50

³⁹ Wawancara Warga Dusun Buku, Desa Mondoluku, Bapak Sukarlin salah satu berprofesi sebagai pencari Binatang Belalang pada waktu sore Hari.



Kemudian setelah seorang datang kesini mengerjakan dan membajak sawah, pada akhirnya ladang yang dulunya gersang dan tidak terawat, kini sekarang menjadi sebuah ladang yang subur. Hingga berjalanya waktu demi hari kehari mulai muncul kedatangan masyarakat yang datang ke sini, pada akhirnya setelah dirasa cukup banyak masyarakat datang maka terbentuklah sebuah desa yang diberi nama Mondoluku. Mayoritas warga desa Mondoluku dalam kehidupannya sehari-hari bermata pencaharian yang terbesar adalah menjadi seorang petani, karena adat dan tradisi sudah turun temurun dari nenek moyang yang dahulu.⁴⁰

Dan desa Mondoluku ini juga mempunyai ciri khas mempunyai potensi alam dan menghasilkan tanaman buah yang didesa lain tidak ada yakni bernama buah seperti anggur hitam warga menyebutnya dalam Bahasa Jawa “Juwet” yang merupakan buahnya dalamnya warna uunggu kalo matang berasa manis asam. Lebih lanjut desa Mondoluku prespektif Geografisnya terdapat luasnya 3,80Km, dan topografinya desa Mondoluku bukit ketinggian daratannya rendah, menghasilkan sebuah tanah yang subur sehingga cocok digunakan oleh para petani dan pedagang.⁴¹

B. Kondisi Geografis

⁴⁰ Wawancara Romo Kadek sumanila, Pendiri sekaligus Ketua PHDI Desa Mondoluku Pura Medang Kamulan, 09 Agustus 2021

⁴¹ Dita kristian, “ *Perbedaan Sekolah Wanita Gender Watch di Desa Mondoluku Kec. Wringinanom Kab. Gresik*”, Fakultas Ilmu Sosial & Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019, hlm. 51-52

1. Letak Geografis Desa Mondoluku

Menurut riset data Kecamatan Wringinanom dalam angka, Desa Mondoluku mempunyai luas 3,80 Km² dengan ketinggian topografi yang berupa daratansedang +- 376 m yang diatas setara dengan permukaan air laut. Oleh karena itu, dengan adanya permukaan ini menjadikan sebuah tanah menjadi subur dan bisa difungsikan sebagai lahan pertanian.⁴² Desa Mondoluku dalam pendataan termasukposisi dalam perbatasan yang dibatasi oleh wilayah Desa-desa sebagai berikut:

- a. Pada bagian utara dibatasi dengan Desa Sidoraharjo yang termasuk wilayah Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik
- b. Pada bagian selatan dibatasi dengan Desa Sumbergede yang termasuk wilayah Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik
- c. Pada bagian barat dibatasi dengan Desa Madureso yang termasuk wilayah Kecamatan Dawar blandong, Kabupaten Mojokerto
- d. Pada bagian timur dibatasi dengan Desa Kesamben kulon yang termasuk wilayah Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik

Desa Mondoluku merupakan Desa yang terletak pada dataran rendah, dan mempunyai ketinggian +- 376 m diatas permukaan air laut. Begitu juga suhu Desa Mondoluku rata-rata 30 C⁰ dengan curah hujan 2.678 mm. dengan adanya kualitas Desa Mondoluku tersebut, menjadikan Desa ini mempunyai tanah yang subur dan bisa digunakan untuk para petani menanam sayur, padi, buah dan jagung dll. Tetapi di Desa Mondoluku hanya mendominasi pertanian adalah tanaman padi, jagung dan

⁴² Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, Gresik Dalam Angka 2021 (Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2021), hlm.35.

tebu. Dikarenakan potensi alam yang mendukung pada suhu udara dan konisinya cukup tropis, sehingga kurang cocok jika ditanami dengan bunga dan buah.⁴³

C. Keadaan Sosial

1. Bersifat Demografis

a. Data Demografi Desa Mondoluku

Menurut hasil penelitian lapangan yang didapat di Desa Mondoluku merupakan terdiri dari: 2 Dusun yang terbagi menjadi 4 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT), dengan rincian sebagai berikut :

1. Data Demografi Desa Mondoluku

No	Nama	Jabatan	Dusun
I	Bilal	Ketua RW 01	Dlangu
1.	Sulis	Ketua RT 01	Dlangu
2.	Solikin	Ketua RT 02	Dlangu
3.	Heri	Ketua RT 03	Dlangu
II	Samian	Ketua RW 02	Dlangu
1.	Sukito	Ketua RT 04	Dlangu
2.	Sutristiyanto	Ketua RT 05	Dlangu
3.	Sain	Ketua RT 06	Dlangu
III	Siswandi	Ketua RW 03	Buku
1.	Supriyono	Ketua RT 07	Buku
2.	Jumali	Ketua RT 08	Buku
3.	Raharjo	Ketua RT 09	Buku
IV	Suyitno	Ketua RW 04	Buku

⁴³ Dita kristian, “Perbedaan Sekolah Wanita Gender Watch di Desa Mondoluku Kec. Wringinanom Kab. Gresik”, Fakultas Ilmu Sosial & Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019, hlm. 51-52

18.	Sarpiah	Hindu	72.	Wito	Hindu
19.	Jematun	Hindu	73.	Sumarji	Hindu
20.	Sunarko	Muslim	74.	Rupini	Hindu
21.	Warni	Hindu	75.	Mariyem	Hindu
22.	Parti	Muslim	76.	Morani	Hindu
23.	Mini	Hindu	77.	Riyati	Hindu
24.	Lasmini	Hindu	78.	Sutri	Hindu
25.	Satrem	Hindu	79.	Wuliati	Hindu
26.	Paisah	Hindu	80.	Karni	Hindu
27.	Ngadri	Hindu	81.	Senirah	Hindu
28.	Endang	Hindu	82.	Sani	Hindu
29.	Ansori	Muslim	83.	Simpen	Hindu
30.	Munah	Muslim	84.	Tiyam	Hindu
31.	Karjono	Muslim	85.	Supiani	Hindu
32.	Saun	Muslim	86.	Saiman	Hindu
33.	Samidin	Muslim	87.	Ruslan	Muslim
34.	Wonaji	Muslim	88.	Sugiarto	Muslim
35.	Kasti	Muslim	89.	Santoso	Muslim
36.	Lima	Muslim	90.	Hermanto	Muslim
37.	Kasiah	Muslim	91.	Heri	Muslim
38.	Ginten	Muslim	92.	Kasmari	Muslim
39.	Senitri	Muslim	93.	Suparno	Muslim
40.	Woniti	Muslim	94.	Sampiono	Muslim
41.	Kasiani	Muslim	95.	Samsuri	Muslim

42.	Rusmi	Muslim	96.	Sutono	Muslim
43.	Marsyiah	Muslim	97.	Suwardi	Muslim
44.	Liman	Muslim	98.	Darman	Muslim
45.	Tarub	Muslim	99.	Sutrisno	Muslim
46.	Hartini	Muslim	100.	Satuman	Muslim
47.	Seleman	Muslim	101.	Kariti	Muslim
48.	Poniti	Muslim	102.	Mistinah	Muslim
49.	Mujiono	Hindu	103.	Sriah	Muslim
50.	Ginten	Muslim	104.	Parni	Muslim
51.	Agus	Hindu	105.	Tirah	Muslim
52.	Sampin	Muslim	106.	Sutik	Muslim
53.	Sarjoyo	Hindu	107.	Jamiati	Muslim
54.	Saiman	Hindu	108.	Jayatin	Muslim

2. Pendidikan

Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa data kependidikan Desa Mondouku Tahun 2022 yang telah menjalankan jenjang pendidikan antara lain:

- a. Mempunyai 1 gedung PAUD, dengan jumlah guru sebanyak 4 orang dengan jumlah 45 murid.⁴⁴
- b. Mempunyai 1 gedung Taman Kanak-kanak, dengan jumlah guru sebanyak 4 orang dan jumlah 75 murid.
- c. 1 gedung yang bernama UPT SDN 177, Mondoluku Gresik dengan jumlah guru sebanyak 12 orang dan jumlah 167 murid.

⁴⁴ Dita kristian, “Perbedaan Sekolah Wanita Gender Watch di Desa Mondoluku Kec. Wringinanom Kab. Gresik”, Fakultas Ilmu Sosial & Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019, hlm. 51-52

- d. 1 gedung Madrasah Diniyah dengan jumlah guru 4 dan 36 murid, sedangkan Madrasah TPQ mempunyai 1 gedung dengan jumlah guru 7 dan 78 murid.

3. Ekonomi

Dalam sector penghasilan upah menjadi seorang buruh tani pada Tahun 2022 di Desa Mondoluku sebesar Rp. 75.000 (hitungan pagi mulai Jam: 06:30 – 11:00 siang) sedangkan siang Rp. 50.000 (hitungan mulai Jam: 13:00 – 16:30).⁴⁵

Mayoritas Ekonomi masyarakat Desa Mondoluku bekerja sebagai Petani, Berdagang tanaman adenium dll. Secara jelasnya dijabarkan melalui tabel antara lain:

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	497 Orang
2.	Kayawan	459 Orang
3.	PNS	3 Orang
4.	TNI	2 Orang
5.	Polisi	1 Orang
6.	Pedagang	156 Orang
7.	Guru	48 Orang
8.	Dosen	2 Orang
9.	Perawat	2 Orang
10.	Perangkat Desa	10 Orang
11.	Wiraswasta	46 Orang
12.	Belum Bekerja	457 Orang

⁴⁵ Wawancara jeru mangku, pinandita Pura Medang kamulan, 06 Maret 2022

BAB IV

HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Alasan (Proses) Revitalisasi Umat Hindu

a. Persaudaraan dalam Keluarga dan Teman

Hasil dari penelitian lapangan, bahwa analisisnya dalam alasan proses Revitalisasi umat Hindu Desa Mondoluku di dapat dari awal pengenalan dalam persaudaraan. Karena alasan pertama ini, berfungsi sebagai sebagai proses pertama dalam kebangkitan kembali atau pemurnian kembali dalam umat Hindu Desa Mondoluku. Dengan jejaring pendekatan perkenalan antar Keluarga dan Teman pada umumnya perkenalan ini, dalam penduduk yang luas telah menggunakan mengenalkan antar individu dan sesam pertemanan lainnya.⁴⁶

Dari berawal perkenalan inilah, alasan dalam proses Revitalisasi umat Hindu menjadi mulai berkembang dan tumbuh di Desa Mondoluku. Peneliti menyebutnya sebagai penjabaran yang sistematis, karena bentuk proses pengenalan dalam Revitalisasi merupakan sebuah jalan mengetahui identitas terhadap orang lain. Dengan adanya orang lain mengetahui identitas kita maka, semakin kita banyak mengenal orang banyak.

b. Digital Media Sosial

Hasil penelitian di lapangan, bahwa analisisnya dalam alasan proses Revitalisasi umat Hindu Desa Mondouku pada bagian model digital media sosial merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai salah satu digital media penyambung informasi. Salah satunya umat Hindu dalam “Pura Medang

⁴⁶ Wawancara Pak Mangku, Penduduk Desa Mondoluku termasuk Generasi Cucunya, 06 maret 2022

Kamulan”, Pura ini sering mengunggah beberapa aktivitas keagamaannya tersebut dalam akun Instagram dan beberapa Jurnal dan artikel.

Hal tersebut tentunya bisa di lihat oleh beragam orang yang ada di dalam media sosial dan begitu juga dengan adanya postingan ini bisa digunakan untuk membantu seseorang yang sedang membutuhkannya dalam pembelajaran pendidikan. Dari model digital media sosial ini lah dalam setiap postingan kegiatan aktivitas keagamaan terdapat banyak komentar positif yang di terimanya dari beberapa baik dari segi ritual, maupun prosesnya yang sedang dilakukanya tersebut.⁴⁷

“ dengan adanya model digital media sosial, sebagai umat hindu bagaimana cara mengembangkan pura. Ya mengikuti proses sesuai berkembangnya zaman ke zaman aja, yang paling utama kita tidak melupakan ada tradisi dan ritualnya. Begitu juga dengan adanya berdirinya Pura Medang Kamulan ini, proses membangkitkan atau memurnikan kembali bisa berdiri dengan cara dengan saling kerja sama dan gotong royong antar seluruh umat Hindu Desa Mondoluku. Begitu juga sedikit demi sedikit memposting apa yang sudah kita laksanakan, hal ini adalah bisa digunakan sebagai tanda bukti dalam nilai modern. Dalam beberapa kali tulisan di Instagram dan Jurnal, artikel itu bertujuan mengingatkan dan membantu sesama, baik antar persamaan Agama maupun Agama lain pada saat memerluknya. Dan pada akhirnya bisa menjadi bermanfaat tulisan ini ” (ujarnya Pinandita / Wakil : Jero Mangku Nuryadi).

c. Berupaya Melestarikan Tradisi

1. Ikatan Sekolah Wanita (Gender Watch)

Hasil penelitian dilapangan, bahwa berdirinya Ikatan Gender Watch adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh [Lsm] dan [Kps2k] Kelompok Wanita dan Sumber-sumber Kehidupan oleh Kepemerintahan Kabupaten Gresik yang diberi nama “Gender Watch”. Sekolah ini berfungsi sebagai suatu program melestarikan tradisi dengan pemberdayaan Wanita Desa, salah satunya dilaksanakan di Desa Mondoluku.⁴⁸ Sebelum berdirinya

⁴⁷ Wawancara Pak Mangku, Penduduk Desa Mondoluku termasuk Generasi Cucunya, 06 maret 2022

⁴⁸ Dita kristian, “ *Perbedaan Sekolah Wanita Gender Watch di Desa Mondoluku Kec. Wringinanom Kab. Gresik*”, Fakultas Ilmu Sosial & Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019, hlm. 52.

“Gender Watch” ini, Desa Mondouku telah mengalami kemiskinan dimana banyak masyarakat yang pengangguran atau tidak bekerja.

Berdirinya ikatan Wanita ini karena, atas banyak dukungan dan support dari para kepemimpinan yang berusaha membantu masyarakat Desa Mondoluku terutama yang tidak mampu atau miskin, bisa mendapatkan kehidupan yang lebih layak lagi. Ikatan wanita ini adalah berisi sebuah kegiatan pertemuan dengan beberapa para kaum wanita yang tujuannya untuk menceritakan kondisinya dan akan diberi jalan solusi oleh kordinasi guru penyelenggara.

Sekolah Wanita mempunyai target pertumbuhan beberapa yang di inginkan untuk pondasi dalam kehidupan masa depannya, untuk itu fasilitas sekolah ini menciptakan berdasarkan kondisi para wanita yang sedang dialaminya, Berikut ini rencana atau target dari program Gender Watch disertai dengan ajaranya antara lain:

No.	Tujuan Program Gender Watch	Sasaran Program Wanita
1.	Naiknya angka wanita miskin dan sekelompok marjinal semuanya dengan program-program perlindungan dalam sosial, system pemerintah memutuskan kelayakan kehidupan dan tercapainya hak keutamaan masyarakat di Desa Mondoluku.	Prosedur dan potensi kemampuan Rencana Perlindung sosial yang terbaik.

2.	Kuatnya atas sector jumlah pemikiran rakyat sipil dengan strata Nasional dan Desa, sedangkan untuk memberi kelayakan para Wanita dari system pemerintah memberi advokasi berupa program tersebut.	Adanya peraturan berfungsi untuk perlindungan bersosial dalam system pejabat terhadap masyarakat memberi fasilitas yang berjalan baik.
3.	Mensupport dengan usaha kepemimpinan wanita miskin dalam sekolah Gender Watch	Wujudnya perhatian dengan cara mensupport dan mengamati implementasi rencana-rencana tersebut.
4.	Wujudnya para support dari pemerintah Kabupaten untuk sekolah Wanita Desa Mondoluku.	Ikut kepengurusan ikatan pemerintahan salah satunya sekolah wanita di Desa Mondoluku.
5.	Kuatnya cara menata kelompok Masyarakat dalam melaksanakan prosedur.	Menciptakan kekompakan dalam satu ikatan dan kreatif.

Dari penjelasan diatas dapat bisa di simpulkan bahwa sekolah Wanita Desa Mondoluku mempunyai tujuan untuk merubah jumlah dan kualitas Wanita Desa agar lebih kepribadian mandiri. Begitu juga ikatan Wanita ini bisa menciptakan rencana skedul asyulum bersosial dalam Kepemerintahan. Begitu juga tujuan dari sekolah Wanita ini adalah memberikan pendidikan dalam jalan menuju pemikiran masa depan dalam kehidupan, selain itu juga untuk meningkatkan jumlah Wanita miskin dalam pengamatan program perlindungan sosial, khususnya program perlindungan sosial jaminan kesehatan.⁴⁹

⁴⁹ Dita kristian, “Perbedaan Sekolah Wanita Gender Watch di Desa Mondoluku Kec. Wringinanom Kab. Gresik”, Fakultas Ilmu Sosial & Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019, hlm. 52.

Karena memang tujuan awal, sekolah Wanita adalah memberikan pendidikan bagi kelompok Wanita miskin. Kemudian dalam program “Gender watch” ini juga bekerja sama dengan Kepemerintah Kabupaten Gresik untuk pengamatan bagaimana program bantuan sosial dari pemerintah apakah tepat sasaran pada yang ditujukan sama dengan data atau tidak. Selain itu banyaknya tindak kekejaan dalam rumah tanga yang dialaminya ini menimpa kaum Wanita khususnya Wanita miskin, yang digunakan tujuan faktor didirikannya Sekolah Gender Watch ini.

Keinginan program ini bisa membawa ajaran yang berupa keadilan dalam Wanita yang tidak menggunakan dalam historis kekejaman dalam kehidupan keluarga yang sedang dialami kepada sekelompok wanita terutama di Desa Monoluku ini.



Sekolah Wanita di berdiri pada Tahun 2013 yang di Ketuai oleh Ibu Alfiyah, kegiatan ini merupakan terdiri dari penduduk Wanita kurang mampu baik Janda, Ibu Tani maupun Remaja yang tinggal di Desa Mondoluku. Kegiatan ini mempunyai susunan rencana yang dikembangkan dari [Kp2k] yang diturunkan ke Desa Mondoluku untuk ikatan sekolah

Wanita.⁵⁰ Mayoritas pengikut ikatan sekolah Wanita pada masa awal hanya terdiri 27 Masyarakat wanita, Tahun depannya memulai masa perkembangan dengan jumlah 74 Masyarakat.

Secara Data sekolah Wanita, system pengurus sekolah Wanita ini keliling dan jalan untuk menemui di rumah masing-masing Masyarakat Desa Mondoluku untuk di Data yang termasuk dalam kriteria berhak mendapatkan perlindungan sosial melewati sekolah tersebut. Kriteria yang berhak dalam sekolah Wanita ini meliputi: Para Wanita yang tidak berpendidikan, putus sekolah, ekonomi yang kurang.⁵¹

Dari hal-hal yang termasuk kriterianya, yang menjadi petunjuk utama adalah mendidiknya para anggota dengan membantu keluarga yang tidak mampu, ikatan sekolah Wanita ini diadakan secara menurut prosedur pertemuan kesepakatan semua. Sekolah Wanita ini juga di fasilitasi oleh Kepemerintahan perhubungan masyarakat, mengenai tempat pembelajara berlangsung dan juga waktu pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan para peserta yang terdiri dari buruh tani yang setiap pagi dan siang bekerja di sawah, ataupun para ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan membuat tikar.

2. Ikatan Rumah Tangga Pura Medang Kamulan

Hasil dari penelitian lapangan ini, bahwa hasilnya umat Hindu yang tinggal di Desa Mondoluku.⁵² Dalam menjalankan atau melestarikan Tradisinya, di tempat peribadatan yang bernama “Pura Medang kamulan”

⁵⁰ Wawancara bersama ibu Winayah, selaku koordinator sekolah Wanita Desa Mondoluku melalui para rumah tangga Pura, pada tanggal 06 Maret 2022.

⁵¹ Wawancara bersama ibu Siti Alfiah, selaku pemerintah desa Mondoluku. Pada tanggal 06 Maret 2022.

⁵² Wawancara, Jeru sepuh Bapak Kadek sumanila (Ketua PHDI Pura Medang Kamulan), 27 Maret 2022

Desa Mondoluku, pura ini mempunyai ciri khas dalam melestarikan tradisi antara lain:

Kegiatan Piodalan Medang kamulan, kegiatan ini dilaksanakan pada masa bulan purnama kawulu dengan dilengkapi dengan beberapa rangkaian acara upacaranya. Adapun rangkaian acaranya sebagai berikut:

A. Upacara pembuka

- Jero Sepuhan Lanangan Istri Medangan Kamulan melaksanakan Maturan Piuningan se belum upacara nancepan karya.
- Nunas Wastra Hyangan Semaran keGunung Arjuno
- Nunasan Tirta Pakuluhan serta Ngaturang Pi uning ke-23 Puraan wilayah Surabaya 8, Sidoarjo 3, Gresik 4, Mojokerto 7 dan Lamongan 1.
- Larungan Sesaji dan Penyuciannya Panjian Medang Kamulan Nusantaranya Sejatilah Ke Pantai Ngliyean – Malang Selatan

B. Upacara piodalannya serta upacaranya Karma Nityan dengan menggunakan alat sesajenan atau banten Hinduan Medang an kamulan yang mengambil dasar banten Tenggeran.

C. Upacara dengan konsep yang dinamakan Tuhurtaja kamulan, yang bermakna upacara kesucian atas restu para leluhur yang berada di Tanah Jawa. Upacara ini dilaksanakan bagi umat Hindu yang diluar Pura Medang kamulan Desa Mondoluku, karena upacara ini digunakan untuk umat Hindu setelah tidak melaksanakan upacara tersebut atau terputusnya yang sudah lama tidak melaksanakan pemujaan.⁵³

³⁴ Wawancara, Jeru sepuh Bapak Kadek sumanila (Ketua PHDI Pura Medang Kamulan), 27 Maret 2022

- D. Puncak dari upacara piodalan, ada tarian sakralnya Athitis Dharmanya Trimurtinya yang dibawakan oleh ibu-ibu: JeroSepuh menikahi Medangan Kamulannya AryaNyoman Sriyanis, Nyonya Mangku SriNgatin Nengahnya Mariasanya & Nyonya NiKetut Nurhokis Arsa Putra atau desainer Iron Sepuhan Lanangan Medangan Kamulannya Aryanya Kadekan Sumanilan dan nama Atiti Darma Trmurti di berikan dari Ida Pedanda Gede Anoman Jalan Krana Nagara Manuwaban. Dan disaat Nyineb akan adalah tari sakral Shiva Tandapa yang di bawakan daripada Sanggarnya Sky Pancer, Kapal DesaDenpasar dan tari mesolahanya "Topeng Joyboyo" akanlah dibawakan oleh Jerop Sepuhan Lanangan Medangan Kamulannya Aryanya Kadek Sumanilani.⁵⁴
- E. Upacara penutup dengan rencana kedepanya adalah dibuat nyakonsepun Kawitannyua Pusat Keluarganya Besar Medangan Kamulannya serta pembangunannya pelinggih Hyang Patih GajahMada, Lukisannya Dewian Kanjengan Ratu Kiduls serta Pelinggih Bhagawannya Wiswakarman.

d. Proses Revivalisasi

Dari hasil penelitian, proses Revivalisasi umat Hindu Desa Mondouku salah satunya di "Pura Medang kamulan". Direncanakan awal pada hari Sabtu 18 Desember 2010, pertemuan ini dihadiri oleh Bpk Kadek Sumanila ber sama keluarganya, pak Kusnoaji, pak Sairan, Romo Mangku serta bersama mat Hindu di Desa Mondoluku. Setelah pertemuan tersebut, mereka melaksanakan persembahyangan kliwonan di pendopo pura Medang kamulan yang bertujuan

³⁵ Wawancara, Jeru sepuh Bapak Kadek sumanila (Ketua PHDI Pura Medang Kamulan), 27 Maret 2022

untuk me mohon petunjuknya serta perlindungan teruntuk melaksana kan kegiatannya pembinaannya umat dan renovasian pura.



Rencana kedua, pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2011 yang dimulai dengan berkumpul pertemuan Bapak Kadek sumanila beserta anggota Korps Marinir yang beragama Hindu dengan jumlah 25 orang. Pertemuan ini berawal dengan dilaksanakan kegiatan membersihkan pura terlebih dahulu, kerja bakti secara bersama-sama dan setelah selesai kerja bakti mereka semua melakukan ruinitas melaksanakan persembayangan bersama umat beragama Hindu Desa Mondoluku.

Kegiatan pertemuan yang ketiga, rencana Revivalisasi pura Medang kamulan oleh rumah tangga umat Hindu selanjutnya diadakan pada tanggal 11 Januari 2011 tepat pada jam 19.00 WIB, perkumpulan ini dihadiri oleh Bapak ketua PHDI Kabupaten Gresik yakni Bapak Sai, Bapak Kadek sumanila, Rumah tangga umat Hindu yang tinggal di pura Medang kamulan dan Sekdes Desa Mondoluku.⁵⁵

³⁶ Wawancara, Jeru sepuh Bapak Kadek sumanila (Ketua PHDI Pura Medang Kamulan), 27 Maret 2022



Dari hasil beberapa hari pertemuan tersebut, yang pada awalnya pura Medang kamulan ini hanya mempunyai sebidang tanah 612 M2 dan pada akhirnya setelah beberapa pertemuan rencana Revivalisasi ini di luaskan lagi bangunan tanahnya dengan cara membeli kepada Rumah tangga umat muslim, hingga total keseluruhanya luas tanah pura menjadi 3.966 M². Begitu juga Misi pembangunan dan perluasan ini adalah untuk menyatukan persaudaraan Nusantara memohon tuntunan lehur.⁵⁶



Adapun yang dihasilkan dari beberapa pertemuan itu adalah:

- a. Pemerintah provinsi Bali dari bidang Keagamaan akan membantu pembangunan perenovasian pura

⁵⁶ Wawancara, Jeru sepuh Bapak Kadek sumanila (Ketua PHDI Pura Medang Kamulan), 27 Maret 2022

- b. Ketua Yayasan Padma Siwa Buana juga akan membantu kegiatan pencarian dana dengan bidang Kesekretariatan menjadi panitia pembangunan pura Medang kamulan ada di Yayasan Padma Siwa Buana yang bertepat di Denpasar. Dan ketua Rumah tangga Bapak Kadek sumanila membuat surat kuasa kepada Pengurus Yayasan Padma Siwa Buana dalam rangka menjadi bidang Kesekretariatan dalam pembangunan perenovasian pura Medang kamulan untuk mencari dana di bagian Wilayah Bali.

Adapun tahap penyelesaian dalam pembangunan perenovasian pura tersebut, dengan seiring waktu, pengurus Rumah tangga pura melaksanakan pembangunan perluasan bangunan tanah sebagai berikut:

1. Tahap pertama: pembangunan pura yang membeli sebidang tanah Bapak Sampiadi Rp.30 juta
2. Tahap kedua: pembangunan pura yang membeli sebidang tanah Bapak Gimani Rp.17,6 juta
3. Tahap ketiga: pembangunan pura yang membeli sebidang tanah Bapak Sampiadi Rp.50 juta
4. Tahap keempat: pembangunan pura yang membeli sebidang tanah Bapak Karen Rp.9 juta
5. Tahap kelima: pembangunan pura yang membeli sebidang tanah Bapak Shaleh Rp.52 juta
6. Tahap keenam: pembangunan pura yang membeli sebidang tanah Bapak Sareh Rp.6 juta
7. Tahap ketujuh: pembangunan pura yang membeli sebidang tanah Bapak Sampiadi Rp.70 juta

Jadi proses Revivalisasi umat Hindu dalam pura Medang kamulan Desa Mondoluku, setelah menyusun perencanaanya dengan atas dasar pentunjuk atau tuntunan yang berasal dari Brahman, para Dewa dan leluhur, yang memiliki hati nurani serta ketulusan yang ikhlas maka terwujudlah perenovasian peluasan bangunan pura Medangan kamulannya di mulai sedari pem buatan Pe linggih Lingga Yoni serta Suryanya Majopahit hingga melanjutkan semuanya pelinggih di Mandala Utamanya, MandalaMadya, Mandalanya Nistanya serta Pembejian. Serta disertai dengannya kehadiran Panjian Medangan Kamulannya Nusantara Sejatinya sebagai simbol semangat juangan serta ke besaran Puranya Penatarannya Luhuran Medangan Kamulannya.



e. Peraturan Menteri Agama dalam Proses Revivalisasi Berdirinya Tempat Peribadatan

Setelah melakukan proses Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku Kabupaten Gresik dalam “Pura Medang Kamulan”, hal ini ditetapkan dan disahkan oleh Menteri Keagamaan dalam Peraturan UUD 1945. Yang termuat dalam:

Pasal 13

Pendirian Rumah Ibadat

1. Pendirian rumah ibadat berdasarkan atas keperluan fakta dan sungguh-sungguh berdasarkan komposisi jumlah penduduk bagi pelayanan umat Beragama yang bersangkutan di Wilayah kelurahan/desa
2. Pendirian rumah ibadat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan tetap menjaga kerukunan umat Beragama, tidak mengganggu ketentraman dan ketertiban umum, serta mentaati peraturan Undang-undang.
3. Dalam keperluan nyata umat Beragama di Wilayah kelurahan/desa yang dimaksud di ayat (1) tidak terpenuhi, pertimbangan komposisi jumlah penduduk digunakan batas Wilayah Kecamatan atau Kabupaten, Provinsi.⁵⁷

f. Pengaruh Revivalisasi umat Hindu di Desa Mondoluku

Pengaruh Revivalisasi umat Hindu terhadap kehidupan beragama di Desa Mondoluku adalah Sebagai makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Adanya pemahaman pengaruh Revivalisasi ini menjadikan masyarakat ini sebagai lambang dari gotong royong. Se bagaimana yang di ungkapkan daripada Alm Bapak H. Riman selaku kades Mondoluku berikut:

⁵⁷ Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri, “Peraturan Bersama: Nomor 9 Tahun 2006”, hlm.5

“Saling apa itu tolong menolong mbak. kalo ada acara apa-apa itu mereka Kami mengundangmu. Kami melibatkan mereka, dengan cara ini mereka akan merasa menjadi bagian dari Mondoluku ini, Tidak sulit Bu. Sebaliknya, mereka sering membantu Desa juga. Jika ada acara apa pun mereka akan membantu Anda.⁵⁸ Pengabdian masyarakat, misalnya orang yang menyiapkan makanan.”. (ujarnya Pinandita / Wakil : Jero Mangku Nuryadi, Wawancara tanggal 13 Maret 2022)

Berdasarkan pendapat dari Alm. Bapak H. Riman menunjukkan bahwa Masyarakat desa Mondoluku merupakan masyarakat yang saling membantu dalam berbagai kegiatan masyarakat. Misalnya kegiatan bakti sosial adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, ketika Desa melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, masyarakat muslim dan Hindu ikut membantu. Di sisi lain, ketika pura melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, masyarakat muslim juga ikut membantu membersihkan pura.

Manusia pada dasarnya adalah orang yang mengakui adanya keragaman. Keberagaman yang dimaksud dapat berupa ideologi, agama, pola, suku, psikologi, kebutuhan, ekonomi, dan lain-lain. Orang-orang menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat karena beberapa alasan. Seperti penduduk desa Mondoluku yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

Ini adalah pendapat dari Bapak Eko selaku Kepala Dusun Buku sebagai berikut:

“Lagi pula, itu termasuk penduduk desa di sini, wanita tetangga kita. Hubungan seperti saudara bukan? Itu hanya agama lain. Oh, sekarang, nona. Kalau itu warga atau perusahaan kita, tidak perlu dihormati, ta mbak. Selama dia tidak berkeliraran, kau tahu. Kalau beda ya beda, mbak. Jadi kamu tidak bisa membeda-bedakan seperti itu, kan?”.

Dengan demikian, menurut pendapat Pinandita/MP: Jero Mangku Nuryadi menunjukkan bahwa meskipun berbeda agama, warga desa Mondoluku tidak membeda-bedakan. Seperti dalam Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, tersirat bahwa manusia pada dasarnya berbeda, tetapi perbedaan

⁵⁸ Wawancara, Jeru sepuh Nuryadin (Wakil Rumah tangga PHDI Pura Medang Kamulan), 13 Maret 2022

itu tidak menghalangi kemampuan untuk bersatu dan bersatu untuk mencapai integrasi nasional. Sedangkan bagi masyarakat Hindu, bentuk toleransinya adalah tidak mengkonsumsi makanan yang diharamkan oleh Islam. Sebagai pemberitahuan Ibu Jero sepuh Nyai Manila sebagai berikut:

“Ya, kami beradaptasi. Saya rasa tidak jauh berbeda dimanapun kita berada, tentu ada aturannya. Dan kita harus memikirkan itu, termasuk berada di sini untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat karena kita tahu banyak saudara kita yang beragama Islam di sini. Jadi kami tidak makan paha depan, termasuk babi. Oleh karena itu, saudara-saudara kita yang beragama lain, khususnya umat Islam di sini, tidak perlu datang mengemis bahkan di nusantara karena kita sendiri tidak makan di mana-mana, apalagi babi. Babi, sapi. Sapi, terutama dalam agama Hindu, sangat suci”. (Wawancara tanggal 28 Maret 2022).⁵⁹

B. Analisis Hasil Penelitian

A. Analisis Alasan

Dari hasil Analisis Alasan, proses Revivalisasi umat Hindu Desa Mondoluku di dapat dari awal pengenalan dalam persaudaraan. Karena alasan pertama ini, berfungsi sebagai sebagai proses pertama dalam kebangkitan kembali atau pemurnian kembali dalam umat Hindu Desa Mondoluku. Dengan jejaring pendekatan perkenalan antar Keluarga dan Teman pada umumnya perkenalan ini, dalam penduduk yang luas telah menggunakan mengenalkan antar individu dan sesam pertemanan lainnya.

Sedangkan dari model Digital sangat perlu digunakan untuk mengembangkan suatu kegiatan atau proses yang dilakukan baik ritual maupun tradisi, dan bisa membantu orang lain seketika membutuhkan terjadinya kesamaan judul yang sedang dicarinya. Yang terakhir berupaya mengembangkan tradisi sangatlah utama, terutama di Desa Mondoluku

⁵⁹ Wawancara, Jeru sepuh Nuryadin (Wakil Rumah tangga PHDI Pura Medang Kamulan), 28 Maret 2022

kebanyakan angka kemiskinan kepada masyarakat. Untuk itu Desa Mondoluku menanggapi kemiskinan masyarakat dengan melewati mendirikan sebuah Organisasi berdirinya sekolah Perempuan “Gender Watch” dan persatuan Rumah Tangga umat Hindu Desa Mondoluku. Yang berfungsi sebagai mengurangi angka kemiskinan atau pengangguran masyarakat Desa Mondoluku.⁶⁰

B. Analisis Proses

Dari hasil Analisis proses, peneliti menjelaskan bahwa proses Revitalisasi umat Hindu Desa Mondoluku berawal dari umat Hindu yang singgah dan bertempat tinggal di Desa Mondoluku. Dengan kekuatan persatuan seluruh umat Hindu di Desa Mondoluku, pada akhirnya mendirikan tempat peribadatan yang dinamakan “Pura Setia Dharma Bakti” dengan luas tanah seluas 612 m². Setelah berdirinya tersebut terjadilah konflik dimana para Rumah tangga umat Hindu pura Medang kamulan ini semakin hilang, hingga yang tersisah di Mondoluku hanya berjumlah 7 Kepala Keluarga.

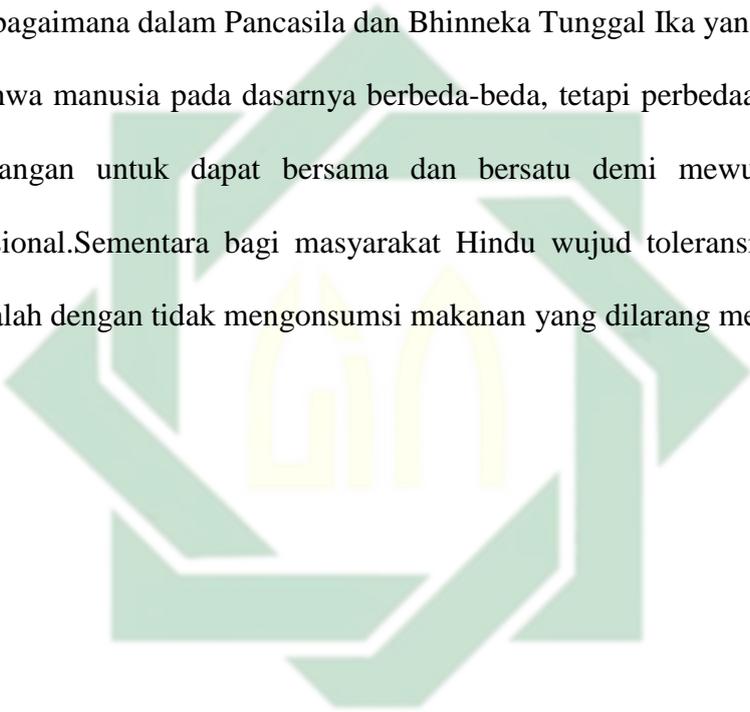
Dan pura ini menjadi tidak terawat dan terbina, dengan jalan atas restu Brahman, pada akhirnya seluruh umat Hindu di Desa Mondoluku mengadakan pertemuan untuk membahas persoalan kepengurusan pura. Ketua PHDI Kecamatan Bapak Sai dan Ketua PHDI Kabupaten Gresik Bapak Kusno datang kerumah Bapak Kadek Sumanila untuk meminta agar Bapak Kadek Sumanila bisa bergabung menjadi kepengurusan baru PHDI Kabupaten Gresik. Dan pembahasan dalam pertemuan, membahas mengenai setelah terbentuknya Pengurus Bapak Kadek sumanila ini mempunyai rencana untuk merenovasi

⁶⁰ Dita Kristian, “Perbedaan Sekolah Wanita Desa melalui Sekolah Gender Watch”, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas. Ilmu sosial dan Politik, Tahun 2019, hlm.49

kembali pura yang semula tidak terbina. Dalam tahap perenovasian ini Pura ini diberi nama “pura Medang kamulan” dan disertai dengan perluasan tanah pembangunan.

C. Analisis Pengaruh

Dari hasil analisis penelitian, bahwa meskipun berbeda dari segi agama tetapi masyarakat Desa Mondoluku tidak saling mendiskriminasi satu sama lain. Sebagaimana dalam Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang mengisyaratkan bahwa manusia pada dasarnya berbeda-beda, tetapi perbedaan bukan menjadi halangan untuk dapat bersama dan bersatu demi mewujudkan integrasi nasional. Sementara bagi masyarakat Hindu wujud toleransi yang dilakukan adalah dengan tidak mengonsumsi makanan yang dilarang menurut Islam.⁶¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶¹ Wawancara jeru mangku, pinandita Pura Medang kamulan, 06 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

Revivalisasi berasal dari kata istilah Revival, yang artinya kembali. Jadi Revivalisasi adalah upaya pergerakan yang dilakukan mendirikan kembali yang semula habis berdiri dan berkembang menuju untuk dimurnikan kembali dengan menggunakan sebuah ajaran masa moderen. Revivalisasi sendiri, mempunyai fungsi sebagai semangat belajar dalam beragama, begitu juga mengajarkan sebuah pendirian berupa mendirikan tempat peribadatan umat Hindu bangunan yang sudah ada sejak dahulu di Desa Mondoluku.

Proses Revivalisasi atau dalam tahap perenofasian Pura ini dapat disimpulkan bahwa, perenofasian ini di lakukan tidak instan tetapi, butuh beberapa proses pertemuan ini yang harus dihadiri oleh umat Hindu di Desa Mondoluku, para Perangkat Desa Mondoluku dan sekaligus Ketua PHDI Kecamatan selaku yang paling menuai. Setelah dilakukan beberapa pertemuan pada akhirnya proses ini dilakukan dengan cara menyusun lokasi yang direnofasi dan diperluas dengan system peraturan yang sah menggunakan peraturan Pemerintah Keagamaan dalam mendirikan kembali tempat peribadatan yang terkandung dalam pasal 13 ayat 1,2,3.

Dari hasil Analisis Alasan, proses Revivalisasi umat Hindu Desa Mondoluku di dapat dari awal pengenalan dalam persaudaraan. Karena alasan pertama ini, berfungsi sebagai sebagai proses pertama dalam kebangkitan kembali atau pemurnian kembali dalam umat Hindu Desa Mondoluku. Sedangkan Analisis proses, peneliti menjelaskan bahwa proses Revivalisasi umat Hindu Desa Mondoluku berawal dari umat Hindu yang singgah dan bertempat tinggal di Desa Mondoluku. Dengan kekuatan persatuan seluruh umat Hindu di Desa Mondoluku, pada akhirnya mendirikan tempat peribadatan.

Dengan demikian bahwa, Revivalisasi meskipun berbeda dari segi agama tetapi masyarakat Desa Mondoluku tidak saling mendiskriminasi satu sama lain. Sebagaimana dalam

Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika yang mengisyaratkan bahwa manusia pada dasarnya berbeda-beda, tetapi perbedaan bukan menjadi halangan untuk dapat bersama dan bersatu demi mewujudkan integrasi nasional.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Sumber referensi Buku:

- Kepemerintah Kabupaten Gresik, “Profil Kabupaten Gresik”, Pencetak: Gresik, Kepemerintah Kabupaten Gresik., Tahun 2002, hlm.23
- Tome pieres, “ Suma Oriental”, Penerbit: Ombak, Yogyakarta Tahun 2016, hlm.19
- Abu tazid, “Tokoh konsep Teori post Modern”, Penerbit: CV. Budi utama Group 2007, hlm.31-32
- Sugiono , Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif , penerbit: Bandung:Alfabeta, 2009, hlm.137
- Tobi Hizki, “Metode penelitian kualitatif”, Denpasar: Universitas Udayana 2016, hlm.17.
- Muhammad Said al-Bustami, Mafhum Tajdid al-Din (Kuwait: Dar al-Da’wah, 1984), hlm.25-30.
- Ardhana, I Ketut (ed), 2019. Dinamika Hindu di Indonesia. Penerbit: Denpasar, Pustaka Larasan.
- Nottingham, Elizabeth K. 1992. Agama dan Masyarakat. Penerbit: Jakarta, Rajawali Press.
- Ramstedt, Martin. 2003. Hinduism in Modern Indonesia. London dan New York. RoutledgeCurzon.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, Gresik Dalam Angka 2021 (Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2021), hlm.35.

Sumber referensi Artikel, Jurnal, Skripsi:

Fadilah umi, "Sejarah Perubahan Kabupaten Gresik pada Tahun 1974", Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Jurnal. Vol.9 No.1 Tahun 2020), hlm.2-3.

Wisnu, "Terbentuknya Kabupaten Gresik Tahun 1974: tentang Pembaharuan Kabupaten Gresik", Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu sosial, Surabaya: Tahun 2005, hlm.2

Dita Kristian, "Perbedaan Sekolah Wanita Desa melalui Sekolah Gender Watch", Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas. Ilmu sosial dan Politik, Tahun 2019, hlm.49

Hazkia Tobi, "Metode penelitian kualitatif", Universitas Udayana , 2016, Penerbit: Denpasar Bali, hlm.17.

Sumber referensi Internet:

Wardhana Surya Putra Adi, "Revivalisme Kultur Jawa 8 pada masa Republik", Seni dan budaya Vol. 34, No. 1, hlm. 106 di unduh pada Tanggal 28 Desember 2021 <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/568/350>

Firdaus, "Revivalisme Islamic" kasus pemikiran kritis Adian husaini, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:2014), di akses <http://digilib.uinsby.ac.d/550>

Muhammad, "Revivalisasi Humanis Jamal Al-Banna", Surabaya: 2012, hlm.14 <http://digilib.uinsby.ac.id/27744/3/Mukhammad%20Zamzami>

Mulyadianto, "Pemerintah Demokrasi dan Agama Prespektif Abdul Karim", Filsafat Islam, Vol.29 No.1, Februari 2019, hlm. 61 di akses <https://journal.ugm.ac.i/wisdom/article/view/34355/23932>

Sumber referensi wawancara:

Wawancara Warga Dusun Buku, Desa Mondoluku, Bapak Sukarlin salah satu berprofesi sebagai pencari Binatang Belalang pada waktu sore Hari.

Wawancara Romo Kadek sumanila, Pendiri sekaligus Ketua PHDI Desa Mondoluku Pura Medang Kamulan, 09 Agustus 2021

Wawancara Pak Mangku, Penduduk Desa Mondoluku termasuk Generasi Cucunya, 30 Januari 2022

Wawancara dengan Bu Winayah, selaku koordinator sekolah perempuan Desa Mondoluku melalui para rumah tanga Pura, pada tanggal 06 Maret 2022.

Wawancara dengan Bu Siti Alfiah, selaku pemerintah desa Mondoluku. Pada tanggal 06 Maret 2022.

Wawancara, Jeru sepuh Bapak Kadek sumanila (Ketua PHDI Pura Medang Kamulan), 06 Maret 2022

Wawancara Pinandita / Wakil : Jero Mangku Nuryadi membicarakan pesan (Alm. Kepala Desa Mondoluku), 13 Maret 2022

Wawancara Pak Pardi, rumah Penduduk Muslim depan Pura Desa Mondoluku

Wawancara jeru mangku, pinandita Pura Medang kamulan, 06 Maret 2022